

Pengaruh Penerapan Strategi *Know-Want-Learned* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 141 Inpres Pa'rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

The Effect of Application the Know-Want-Learned Strategy on the Reading Comprehension of the Fourth Grade Students' of SD Negeri 141 Inpres Pa'rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar

Nur Azizah^{1*}

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
^{*}nurazizahkr18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh strategi *Know-Want-Learned* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 141 Inpres Pa'rappunganta II. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui gambaran penerapan strategi *Know-Want-Learned* pada pembelajaran membaca pemahaman siswa; (2) Mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, (3) Mengetahui pengaruh penerapan strategi *Know-Want-Learned* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 141 Inpres Pa'rappunganta. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experiment Design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *Know-Want-Learned* sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN No 141 Inpres Pa'rappunganta II dengan sampel berjumlah 34 siswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* yaitu teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari pemberian *pretest*, *treatment* dan *posttest* kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji *paired sample t-Test* dengan menggunakan sistem *Statistical Package For Sosial Science* (SPSS) versi 23.0. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa (1) Penerapan strategi *Know-Want-Learned* pada pembelajaran membaca pemahaman berada pada kategori efektif (2) Terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah perlakuan diberikan (3) Terdapat pengaruh penerapan strategi *Know-Want-Learned* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 141 Inpres Pa'rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: Strategi *Know-Want-Learned*, Kemampuan Membaca Pemahaman

Abstract

This study is an experimental study conducted to see whether there is an effect of the *Know-Want-Learned* strategy on the reading comprehension ability of students of grade IV SD Negeri 141 Inpres Pa'rappunganta II. This study aims to (1) determine the description of the implementation of the *Know-Want-Learned* strategy in students' reading comprehension learning; (2) Knowing the students' reading comprehension ability, (3) Knowing the effect of implementing the *Know-Want-Learned* strategy on the fourth grade students' reading comprehension ability of SD Negeri 141 Inpres Pa'rappunganta. The research approach used is a quantitative approach with a *Quasi Experiment Design* type of research. The independent variable in this study is the *Know-Want-Learned* strategy, while the dependent variable is the ability to read and understand. The population in this study were grade IV students of SDN No. 141 Inpres Pa'rappunganta II with a sample of 34 students. The sampling technique used in this study is the *Probability Sampling* technique, which is a *simple random sampling* technique. This study used two classes, namely the experimental class and the control class. Data collection techniques used in this study are observation, tests and documentation. Data were collected from giving *pretest*, *treatment* and *posttest* and then analyzed by descriptive statistics and inferential statistics using nonparametric statistical tests, namely the *paired sample t-Test* using the *Statistical Package For Social Science* (SPSS) system version 23.0. The results obtained that (1) The application of the *Know-Want-Learned* strategy in learning reading comprehension is in the effective category (2) There is an increase in students' reading comprehension skills before and after the treatment is given (3) There is an effect of the implementation of the *Know-Want-Learned* strategy on reading comprehension ability of students of grade IV SD Negeri 141 Inpres Pa'rappunganta II, Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Keywords: *Know-Want-Learned* Strategy, Reading Comprehension

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses untuk memberikan pengetahuan, memperluas pengetahuan serta mengembangkan keterampilan-keterampilan yang telah dimiliki manusia di dalam dirinya. Proses pendidikan dapat dilakukan kapan saja, terjadi kapan saja dan diberikan siapa saja.

Pelaksanaan pendidikan tentunya tidak akan berjalan tanpa adanya kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, yang mana guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, dan motivator sedangkan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Peran guru dalam proses pembelajaran ialah sebagai penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan mulai dari membuat rencana pembelajaran sampai mengevaluasi dan menilai hasil pembelajaran siswa (Nurfitriana, 2017). Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting dalam menanamkan kebiasaan bagi siswa, terutama pada jenjang pendidikan formal pertama yaitu pendidikan sekolah dasar.

Pendidikan utamanya pada jenjang sekolah dasar bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa mendapatkan imunitas belajar dalam pendidikan dasar, yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh dalam setiap pendidikan formal, termasuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yang diharapkan dimiliki siswa dari sekolah dasar yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca adalah jantung pendidikan dalam hal ini orang yang sering membaca pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas (Dalman, 2017).

Khusus di kelas tinggi, pembelajaran membaca lebih difokuskan pada membaca pemahaman dimana dengan membaca siswa mampu

memahami makna teks bacaan serta menggali informasi yang dibutuhkannya. Pentingnya pembelajaran membaca tertuang dalam UU No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5 yang menyatakan bahwa kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung serta kemampuan berkomunikasi.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif membaca untuk memahami (Dalman, 2017). Membaca berarti proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca bersifat reseptif, yang berarti pembaca akan menerima informasi yang disampaikan oleh penulis melalui sebuah teks atau bacaan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 141 Inpres Pa'rappunganta II, ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, yaitu: (1) siswa belum mampu untuk menuliskan kembali isi bacaan, (2) siswa masih melihat bacaan pada saat menceritakan kembali isi bacaan, dan (3) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena, guru tidak menggunakan strategi pembelajaran inovatif yang mampu menarik perhatian siswa. Guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran, sehingga menimbulkan rasa bosan, karena siswa tidak terlibat secara langsung serta kurangnya aktifitas siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman. Solusi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, dalam hal ini strategi pembelajaran yang menarik serta mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai adalah strategi pembelajaran *Know-Want-Learned*.

Strategi *Know-Want-Learned* atau biasa disebut strategi KWL merupakan kepanjangan dari *know* yang berarti mengetahui, *want* yang berarti ingin, dan *learned* yang berarti belajar (Uno & Mohamad, 2017). Strategi *Know-Want-Learned* melibatkan tiga tahapan dasar yang menuntun memberikan suatu jalan tentang apa yang mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari. Strategi ini memberikan kepada siswa tujuan dari membaca dan memberikan suatu peran aktif, sebelum dan sesudah membaca.

Berdasarkan uraian teori, hasil observasi, dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian Pengaruh Penerapan Strategi *Know-Want-Learned* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 141 Inpres Pa'rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilakukan untuk menguji coba atau membuktikan teori mengenai strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Strategi Pembelajaran *Know-Want-Learned*

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah cara yang telah direncanakan oleh guru untuk di aplikasikan pada saat proses pembelajaran. Strategi berkaitan dengan segala persiapan pembelajaran sebagai upaya dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berjalan lancar dan mampu mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan optimal.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam suatu proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa, serta situasi dimana proses pembelajaran akan berlangsung.

Strategi *Know-Want-Learned* atau biasa disebut KWL merupakan kepanjangan dari *know* yang berarti mengetahui, *want* yang berarti ingin, dan *learned* yang berarti belajar. Strategi *Know-Want-Learned* merupakan suatu strategi yang dapat membuat siswa berfikir tentang apa yang diketahui pada suatu topik, dan apa yang ingin diketahui tentang topik. Strategi ini dikembangkan oleh Ogle pada tahun 1986, untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan siswa dan minat siswa pada suatu topik (Paridah, 2018: 37).

Strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* adalah strategi pembelajaran yang berperan sebagai media penghubung antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, guru harus tahu apa yang dibutuhkan siswa dan harus menyampaikan apa yang dibutuhkananya. Strategi *Know-Want-Learned* adalah sebuah strategi yang terintegrasi untuk menarik siswa dalam telaah pembelajaran aktif.

Strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* menuntut guru untuk selalu komunikatif dan melakukan umpan balik, sehingga siswa dapat termotivasi untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi KWL sangat menekankan terhadap peningkatan kemampuan berfikir siswa, baik dalam mengolah informasi-yang telah dipelajari di pelajaran sebelumnya, mengemukakan permasalahan yang dihadapi, serta mengetahui inti dari materi yang diberikan. Strategi ini menyajikan cara belajar yang lebih terstruktur dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Rahim (2018) mengatakan ada beberapa langkah dalam strategi pembelajaran KWL. Tahapan pertama, *know* (K), merupakan kegiatan untuk mengetahui pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya tentang suatu topik. Guru menuntun siswa untuk menggali pengetahuan mereka terhadap apa yang diketahuinya sebelum membaca. Tahapan kedua, *want* (W), kegiatan ini merupakan inti kegiatan dimana siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang ingin dipelajarinya dan membaca dalam hati untuk menemukan informasi yang ingin dipelajari. Pertanyaan yang dibuat siswa disesuaikan dengan hasil prediksinya pada tahap *know*. Tahapan ketiga, *Learned* (L) terjadi setelah membaca. Setelah membaca, siswa harus menuliskan informasi yang diingatnya dari bacaan. Inti kegiatan pada tahap ini, yaitu siswa menuliskan informasi yang diperolehnya dari bacaan, memeriksa kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuatnya dan membandingkan hasil prediksi awal dengan informasi yang diperoleh.

Adapun kelebihan strategi *Know-Want-Learned*, menurut (Aryani, dkk, 2012: 4) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam memahami suatu teks atau cerita.
- 2) Dapat membuat siswa berfikir tentang apa yang telah diketahui tentang sesuai topik.
- 3) Meningkatkan keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu yang bermanfaat dalam sebuah teks/cerita.
- 4) Dapat merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari.

Selain itu, strategi *Know-Want-Learned* juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut :

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia benar membaca atau tidak
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif bekerjasama melainkan anggota tertentu

saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

2.2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan dikelas rendah. Menurut Dalman (2017: 87) membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif atau membaca untuk memahami. Kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan menuntut pembaca untuk tidak sekedar membaca namun dapat memahami dengan baik isi bacaan yang telah dibacanya. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, pembaca dapat menyampaikan hasil pemahamannya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tertulis.

Somadayo (Fuzidri et al., 2014) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan dengan baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut: *Pertama*, kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. *Kedua*, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat dalam bacaan. *Ketiga*, kemampuan menyusun simpulan isi bacaan.

Burns (Rahim, 2011: 99) mengemukakan bahwa “pengajaran membaca dilandasi oleh pandangan teori skemata”. Berdasarkan pandangan teori skemata, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks, yang berarti guru perlu memperhatikan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca.

1) Tahap Prabaca

Burns (Somadayo: 2011) mengemukakan bahwa kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Kegiatan prabaca dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang topik, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan menghubungkan latar pengalaman yang dipunyai. Sehingga, siswa dapat membangkitkan skemata tentang topik sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman latarnya.

2) Tahap Saat Baca

Setelah tahap prabaca, tahap selanjutnya adalah tahap baca. Tahap baca ini, hendaknya digunakan beberapa strategi agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca bagi siswa. Pembaca memiliki tugas memperlihatkan metakognisinya memilih keterampilan dan teknik-teknik membaca yang cocok dengan tugas membaca

tertentu. Guru hendaknya merangsang kemampuan pemahaman siswa pada tahap saat baca ini.

Guru dapat melakukan kegiatan seperti membacakan cerita kemudian meminta siswa untuk menyimak cerita yang dibacakan oleh guru tersebut. Setelah kegiatan membaca, guru bertanya pada siswa tentang isi dari bacaan tersebut. Selain itu, guru juga bisa meminta siswa untuk membaca dan menceritakan apa isi dari cerita yang telah mereka baca.

3) Tahap Pascabaca

Tahap yang akhir dalam kegiatan membaca adalah tahap pascabaca. Burns (Rahim, 2011: 105) mengemukakan bahwa “kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi”. Guru dapat membacakan cerita atau menyuruh siswa membacakan cerita di depan kelas. Siswa yang lain kemudian mendiskusikan *setting*, watak, pelaku, dan alur cerita. Kemudian, guru meminta siswa menulis tentang pesan/moral dari cerita tersebut.

Menurut Abidin (Fathonah: 2016) dalam membaca pemahaman terdapat indikator pemahaman yang perlu diperhatikan untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun indikator yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yang akan menjadi instrumen dan pengukuran dalam penelitian, yaitu (1) memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana (2) memahami susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya (3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana (4) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana/bacaan.

2.3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Salam, dkk (2019: 2) menyatakan bahwa “bahasa merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan”. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir. Artinya, bahasa memegang peranan yang sangat penting di dalam proses berpikir dan kreativitas setiap individu.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (Khair, 2018), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan

etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan serta memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

Sejalan dengan pendapat (Susanto, 2019: 245) tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan strategi *Know-Want-Learned* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 141 Inpres Pa'rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti akan memberikan *treatment* berupa strategi *Know-Want-Learned* terhadap kelas eksperimen dan menyiapkan kelas kontrol sebagai pendampingnya.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* bentuk *Non Equivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan strategi *Know-Want-Learned*, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan penerapan strategi *Know-Want-Learned*. Secara jelas, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment
R ₁	O ₁	X
R ₂	O ₃	-

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan:

R₁ : Kelas Eksperimen

R₂ : Kelas Kontrol

X : Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi *Know-Want-Learned*

- : Tanpa pemberian perlakuan (*treatment*)

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* kelas kontrol

O₄ : *Posttest* kelas kontrol

3.3. Instrumen Penelitian

1) Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa terkait dengan penerapan strategi pembelajaran *Know-Want-Learned*. Data yang diperoleh dari lembar observasi ini melalui observer.

2) Tes

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk uraian yang divalidasi oleh ahli dengan melihat keterkaitan antara indikator dengan soal yang dibuat. Jumlah instrumen soal pada *pretest* dan *posttest* masing-masing berjumlah 10 butir soal.

3.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistik. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Data kemampuan membaca pemahaman siswa antara lain nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, frekuensi, histogram dan varians. Kategori tersebut dinyatakan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.4. Pedoman Kategori Mengukur Kemampuan Membaca Pemahaman

Rentang Nilai	Keterangan
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

Sumber: Arikunto (2013)

Perhitungan skor menggunakan rumus :

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2) Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial pada dasarnya menggunakan statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari sampel dengan hasil dari populasi. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t-test yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan membaca pemahaman siswa SD Negeri 141 Inpres Pa'rappunganta II sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis statistik inferensial diukur dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 23.0.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel telah terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui sebuah sampel telah terdistribusi normal maka digunakan standar deviasi dan mean sebagai parameternya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogrove-Smirnow Normality Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig (2-tailed)} > \alpha$ dengan taraf nyata (α) 0.05. jika signifikan lebih dari 0.05 maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian data pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel berasal dari variansi yang sama atau berbeda.. Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah strategi *Know-Want-Learned* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV. Uji hipotesis menggunakan teknik pengujian *Independent Sample T-test* yaitu menguji perbedaan rata-rata dari dua kelas yang berbeda. Kriteria pengujian ini, jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk

mendesripsikan hasil penelitian sedangkan statistik inferensial dengan *t-test* untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

1) Gambaran Penerapan Strategi *Know-Want-Learned*

Pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dalam hal ini adalah kelas IV A SD Negeri 141 Inpres Pa'rappunganta II dengan materi Tema 7 Subtema 3 selama empat kali pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran pada guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama proses pembelajaran yang dilakukan dengan persentase tingkat pencapaian 77,7 dan 77,5% berada pada kategori efektif. Pada pertemuan kedua yang dilakukan dengan persentase tingkat pencapaian 88,9 % dan 87,5 berada pada kategori sangat efektif. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%. Dilihat dari persentase pertemuan pertama sampai pada pertemuan kedua, dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* mengalami peningkatan dari efektif menjadi sangat efektif.

2) Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang dilampirkan, maka rangkuman statistik kemampuan membaca pemahaman di pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol adalah sebagai berikut:

a) Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

Tabel 4.1 Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	17
Nilai Terendah	27,5
Nilai Tertinggi	72,5
Rata-Rata (Mean)	43,088
Rentang (Range)	45
Standar Deviasi	11,6769
Variance	136,351

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 23.0*

Hasil analisis deskriptif untuk hasil jawaban pretest kelas eksperimen siswa berhubungan dengan variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori *Pretest* Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1– 100	Sangat baik	0	0%
61– 80	Baik	2	11,8%
41– 60	Cukup	9	52,9%
21– 40	Kurang	6	35,3%
0 – 20	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			100%

Data dalam tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa atau 11,8% siswa yang menyatakan kemampuan membaca pemahaman siswa berada dalam kategori baik, 9 siswa atau 52,9% berada pada kategori cukup, dan 6 siswa atau 35,3% berada pada kategori kurang. Berdasarkan uraian tersebut ditemukan kualifikasi kemampuan membaca pemahaman sebelum diberikan perlakuan Strategi *Know-Want-Learned* berada dalam kategori cukup.

b) Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Tabel 4.3 Deskripsi Data *Pretest* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	17
Nilai Terendah	25
Nilai Tertinggi	70
Rata-Rata (Mean)	39,583
Rentang (Range)	45
Standar Deviasi	13,3015
Variance	176,930

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Hasil analisis deskriptif untuk hasil jawaban pretest kelas eksperimen siswa berhubungan dengan variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori *Pretest* Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
81– 100	Sangat baik	0	0%
61– 80	Baik	2	11,8%
41– 60	Cukup	5	29,4%
21– 40	Kurang	10	58,8%

0 – 20	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			100%

Data dalam tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa atau 11,8% siswa yang menyatakan hasil dalam kemampuan membaca pemahaman siswa berada dalam kategori baik, 5 siswa atau 29,4% berada pada kategori cukup, dan 10 siswa atau 58,8% berada pada kategori kurang. Berdasarkan uraian tersebut ditemukan kualifikasi kemampuan membaca pemahaman sebelum diberikan perlakuan strategi *Know-Want-Learned* berada dalam kategori kurang.

c) Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

Penentuan nilai kuantitatif *post-test* siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban tes dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

Tabel 4.5 Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	17
Nilai Terendah	72,5
Nilai Tertinggi	95
Rata-Rata (Mean)	82,059
Rentang (Range)	22,5
Standar Deviasi	6,9167
Variance	47,840

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Hasil analisis deskriptif untuk hasil jawaban *posttest* eksperimen siswa berhubungan dengan variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori *Posttest* Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
81– 100	Sangat baik	9	52,9%
61– 80	Baik	8	47,1%
41– 60	Cukup	0	0%
21– 40	Kurang	0	0%
0 – 20	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			100%

Data dalam tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa atau 52,9% siswa yang

menyatakan kemampuan membaca pemahaman berada dalam kategori sangat baik dan 8 siswa atau 47,1% berada pada kategori baik. Berdasarkan uraian tersebut ditemukan kualifikasi kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan strategi *Know-Want-Learned* berada dalam kategori sangat baik.

d) Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Tabel 4.7 Deskripsi Data *Posttest* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	17
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	95
Rata-Rata (Mean)	70,735
Rentang (Range)	45
Standar Deviasi	10,7079
Variance	114,660

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Hasil analisis deskriptif untuk hasil jawaban *posttest* kontrol siswa berhubungan dengan variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori *Posttest* Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
81- 100	Sangat baik	2	11,8%
61- 80	Baik	12	70,6%
41- 60	Cukup	3	17,6%
21- 40	Kurang	0	0%
0 - 20	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			100%

Data dalam tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa atau 11,8% siswa yang menyatakan kemampuan membaca pemahaman berada dalam kategori sangat baik, 12 siswa atau 70,6% berada pada kategori baik, dan 3 siswa atau 17,6% berada pada kategori cukup. Berdasarkan uraian tersebut ditemukan kualifikasi kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan strategi *Know-Want-Learned* berada dalam kategori baik.

3) Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau

tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *software* SPSS versi 23.0. Apabila signifikansi yang diperoleh $\geq \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka taraf signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ (0,05).

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen	0,167	$0,167 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> kelas kontrol	0,122	$0,122 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	0,072	$0,072 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> kelas kontrol	0,179	$0,179 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *SPSS Statistics Version 23.0*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *levene statistic* lebih besar dari nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05) dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,533	$0,533 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,372	$0,372 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t adalah dua kelompok yang diuji harus homogen.

3) Uji Hipotesis

a) *Independent Sample T-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Adapun hasil *Independent Sample T-Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.11 *Independent Sample T-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,754	32	0,457	0,521 > 0,05 = Tidak ada perbedaan

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Jika nilai t hitung sebesar 0,754 dibandingkan dengan nilai t tabel 2,037 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 32$, maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ($0,754 < 2,037$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung < t tabel menunjukkan bahwa data *pretest* yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan.

b) *Independent Sample T-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment*. Adapun hasil *Independent Sample T-Test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.12 *Independent Sample T-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	3,663	32	0,001	0,001 < 0,05 = Ada perbedaan

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment*. Jika nilai t hitung sebesar 3,663 dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,037 dengan melihat nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 32$, maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel ($3,663 > 2,037$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel, hal ini berarti bahwa data *posttest* yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis nol (H_0) ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi *Know-Want-Learned* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri No. 141 Inpres Pa'rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi *Know-Want-Learned* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri No. 141 Inpres Pa'rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh penerapan strategi *Know-Want-Learned* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri No. 141 Inpres Pa'rappunganta II tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan secara luring di sekolah. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 17 orang dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 17 orang.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pelaksanaan *pretest* atau tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilanjutkan pemberian *treatment* pada kelas kontrol tanpa menggunakan strategi *Know-Want-Learned*. Pertemuan kedua, pemberian *treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Know-Want-Learned* dan pertemuan ketiga yaitu pemberian *treatment* pada kelas kontrol tanpa menggunakan

strategi *Know-Want-Learned*. Pertemuan keempat pemberian *treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Know-Want-Learned* dilanjutkan dengan pemberian *posttest* pada masing-masing kelas.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah (1) Tes merupakan teknik untuk memperoleh data tentang penerapan strategi *Know-Want-Learned* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. (2) Lembar observasi yaitu berupa lembar keterlaksanaan proses pembelajaran yaitu untuk melihat keefektifan penerapan strategi *Know-Want-Learned* pada proses pembelajaran. Pada penelitian data tes diperoleh setelah diadakan validasi instrumen dan perangkat. Setelah didapatkan hasil validasi maka tes digunakan untuk penelitian di kelas eksperimen dan kontrol.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV A SD Negeri No. 141 Inpres Pa'rappunganta II sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama proses pembelajaran yang dilakukan berada pada kategori efektif. Pada pertemuan kedua, pembelajaran yang dilakukan berada pada kategori sangat efektif. Dilihat dari persentase pertemuan pertama sampai pada pertemuan kedua, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan dari kategori efektif menjadi sangat efektif.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Pengolahan Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah disediakan. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Know-Want-Learned* pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi *Know-Want-Learned* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa melalui *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan, yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan bantuan program SPSS 23.0. Secara deskriptif,

kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial untuk melihat nilai probabilitas dari data *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpulkan. Uji pertama yang harus dilakukan yaitu uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pre tes* dan *post test* kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Tahap selanjutnya dilakukan uji homogenitas antara *pre test* dan *post tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *levene's* dengan hasil kedua kelompok dinyatakan homogen. Setelah melakukan uji asumsi kemudian dilakukan uji hipotesis dalam hal ini uji *independent sample t test*.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan nilai signifikansi dan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Hasil statistik menggunakan uji *Independent Sampel t test* menggunakan bantuan program SPSS 23.0 diperoleh kemampuan membaca pemahaman *post test* kelas eksperimen dan kontrol lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan dari pembahasan tersebut bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah perlakuan diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan strategi *Know-Want-Learned* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 141 Inpres Pa'rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Proses pembelajaran yang berlangsung selama empat kali pertemuan dan diobservasi menggunakan lembar keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan strategi *Know-Want-Learned*, hasil yang diperoleh menunjukkan

- progres peningkatan pada setiap pertemuan dan dikategorikan efektif
- 2) Kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen, sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa strategi *Know-Want-Learned* mengalami peningkatan, yaitu dari kategori cukup menjadi sangat baik. Kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol, sebelum dan setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan, yaitu dari kategori kurang menjadi baik. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah perlakuan diberikan.
 - 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi *Know-Want-Learned* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri No. 141 Inpres Pa'rappunganta II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryani, Suprobo, Samadhy, U., & Sismulyasih, N. (2012). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi Know-Want-Learned (KWL) pada iswa kelas IV B SDN Sekaran 01 Semarang. *Journal of Elementary Education*, 1-9.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathonah, F. S. (2016). Penerapan Model POE (Predict-Observe-Explain) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, I(1), 171-178.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 81-97.
- Nurfitriana. (2017). Pengajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, III(2), 22-35.
- Paridah, L. (2018). Penerapan Metode Know Want Learned untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 138436 Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Simantek*, II(4), 36-44.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2018). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Salam, R., Faisal, M., Khalik, A., & Hafid, A. (2019). *Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Somadoyo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2017). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.